

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS *DARING* SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Resi Agustien

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
agustienresi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan media atau aplikasi online. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi PAI, PGMI, PIAUD, dan BKI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal semester gasal tahun akademi 2020/2021. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yakni sebanyak 63 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup yang dibagikan melalui aplikasi google form. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan fitur ringkasan pada aplikasi google form. Hasil penelitian menggambarkan bahwa mahasiswa menilai pembelajaran menggunakan media online kurang efektif (57,8%%) dan bahkan ada juga beberapa mahasiswa yang menilai sangat tidak efektif (4,7%) dan menilai biasa saja (20,3%), meskipun ada juga mahasiswa yang menilai pembelajaran daring efektif (17,2%).

Kata kunci: *Evaluasi, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19.*

PENDAHULUAN

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Dengan adanya peningkatan jumlah kasus suspect di Indonesia akibat COVID-19 pada akhirnya

membuat pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementrian Agama (Kemenag) melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka dan merekomendasikan perkuliahan atau pembelajaran dalam jaringan (Surat Edaran Kemendikbud Dikti

No. 1 tahun 2020 dan Surat Edaran Dirjen Pendis No.657 tahun 2020) sebagai upaya pencegahan penyebaran virus.¹

Dalam pencegahan penyebaran virus, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa.

Bentuk perkuliahan yang menjadi alternatif terbaik pada masa pandemi ini adalah pembelajaran berbasis daring, dimana proses pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berbasis daring, dosen juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi untuk menghindari kejenuhan mahasiswa dalam proses kegiatan

pembelajaran dan agar materi perkuliahan dapat tersampaikan secara maksimal dalam durasi terbatas. Penggunaan media online merupakan salah satu solusi untuk menjadikan peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran daring menggunakan media online telah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal dan sudah berjalan hampir satu tahun ini. Adapun media online yang digunakan diantaranya Whatsapp Group, Google Classroom, Zoom Cloud Meeting, dan Youtube. Materi diberikan dalam bentuk video singkat, powerpoint, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring tersebut perlu dilakukan evaluasi agar dapat diketahui tingkat efektifitas pembelajaran berbasis daring selama masa pandemi covid-19 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal.

Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu program atau rencana kegiatan. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada proses pelaksanaan

¹ Surat Edaran Dirjen Pendis No. 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan

Penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

dan penerapan suatu program. Evaluasi dibagi dalam dua tipe, yaitu evaluasi terus-menerus (*On-going evaluation*) dan evaluasi akhir (*expost evaluation*). Tipe evaluasi terus-menerus dilaksanakan pada interval periode waktu tertentu, misalnya pertriwulan, persemester, atau pertahun selama proses implementasi. Sedangkan tipe evaluasi akhir dilakukan setelah implementasi suatu program berakhir.² Pada penelitian ini menggunakan tipe evaluasi yang pertama karena program pembelajaran berbasis daring ini dilaksanakan persemester dan masih akan terus dilaksanakan pada semester selanjutnya dengan upaya dapat memberikan solusi dari masalah yang timbul selama program pembelajaran berbasis daring dijalankan.

Hasil evaluasi ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi civitas akademika sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis daring selama masa pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai bahan evaluasi pembelajaran secara

daring. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi PAI, PGMI, PIAUD, dan BKI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal semester gasal tahun akademi 2020/2021. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yakni sebanyak 63 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrument pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup yang dibagikan melalui aplikasi google form. Pengisian kuesioner secara online. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan fitur ringkasan pada aplikasi google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

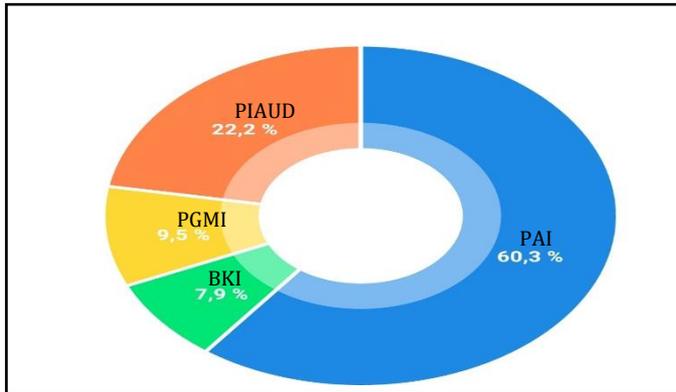
1. Karakteristik Sampel, Jenis Koneksi Internet yang Digunakan dan Tempat Melaksanakan Pembelajaran Daring

Jumlah sampel yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 63 peserta didik yang terdiri dari 60,32% mahasiswa prodi PAI, 22,22% mahasiswa dari prodi PIAUD, 9,52% mahasiswa

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan*

Kesejahteraan Sosial (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), 15.

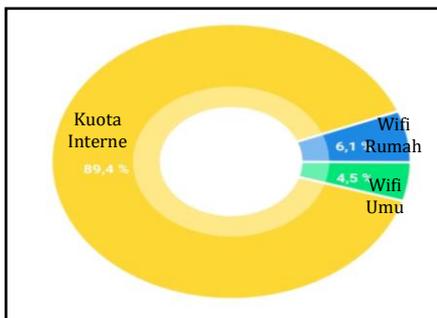
prodi PGMI, dan 7,94% mahasiswa prodi BKI. (Lihat gambar 1).



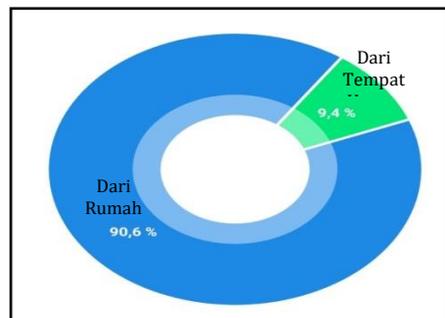
Gambar 1. Sampel Responden

Jenis koneksi internet yang digunakan mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah wifi rumah, wifi umum, dan kuota internet dengan rincian sebagai berikut; 89,4% mahasiswa menggunakan kuota internet, 6,1% wifi rumah, dan 4,5% wifi umum. (Lihat gambar 2). Untuk tempat melaksanakan pembelajaran daring, hampir

semua mahasiswa melaksanakan pembelajaran daring dari rumah (90,6%) dan hanya beberapa yang melaksanakan proses pembelajaran daring dari tempat umum (9,4%), hal demikian menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa sadar akan pentingnya mentaati protokol kesehatan. (Lihat gambar 3).



**Gambar 2.
Jenis Koneksi Internet yang
Digunakan**



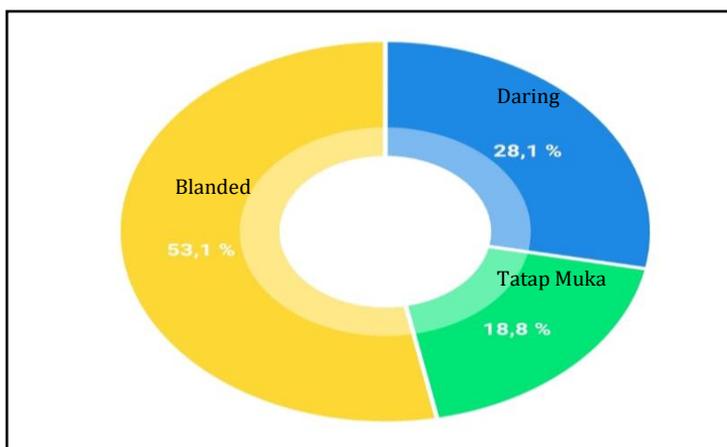
**Gambar 3.
Tempat Melaksanakan Kuliah
Daring**

2. Gambaran tentang Pembelajaran Daring

a. Model Pembelajaran yang Disukai Mahasiswa Selama Pandemi

Hasil penelitian deskriptif menggambarkan hanya sebagian mahasiswa yang menyukai pembelajaran berbasis daring yakni sebesar

28,13%, dan yang menyukai model pembelajaran tatap muka sebesar 18,75%, serta sebagian besar mahasiswa menyatakan menyukai model pembelajaran blended (perpaduan tatap muka dengan daring) yakni sebesar 53,1%. (Lihat gambar 4).



Gambar 4. Model Pembelajaran yang Disukai

Ada 3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti, diantaranya: (1) Sepenuhnya secara tatap muka atau konvensional; (2) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan; (3) Sepenuhnya melalui internet atau daring.³ Pada hakikatnya tujuan

pembelajaran daring adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari serta tetap dapat menerima materi pembelajaran meskipun tidak secara tatap muka.

Walaupun banyak kemudahan yang diberikan

³ Gartika Rahman Sari dan Rita Rismiati, *E-learning Pembelajaran jarak*

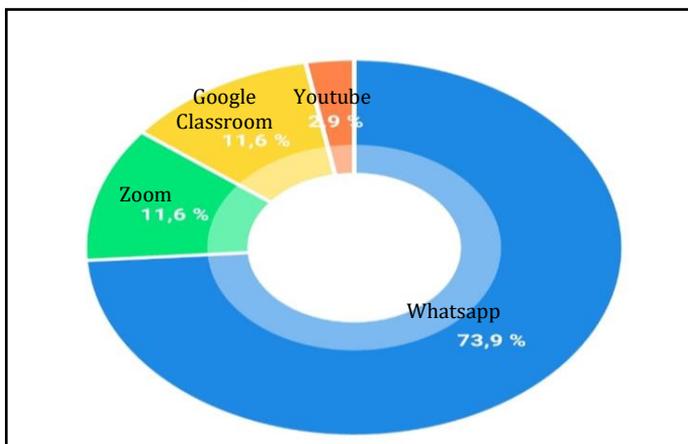
jauh untuk SMA (Bandung: Yrama Widya, 2013), 15.

model pembelajaran daring, namun hasil penelitian menunjukkan peserta didik lebih menyukai model pembelajaran blended atau penyatuan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online.⁴ Menurut pengamat pendidikan dari universitas Brawijaya, Aulia Luqman Aziz, mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar secara tatap muka ada nilai yang bisa diambil oleh peserta didik, seperti proses pendewasaan sosial, budaya, etika, dan moral yang hanya bisa didapatkan pada proses pembelajaran tatap muka.

b. Media Daring yang Paling Disukai Mahasiswa

Media Daring yang paling disukai oleh mahasiswa secara berturut-turut, di posisi

pertama yaitu Whatsapp Group, posisi kedua dan ketiga yaitu Google Classroom dan Zoom, dan di posisi terakhir youtube. Alasan peserta didik dalam memilih aplikasi whatsapp sebagai aplikasi pembelajaran unggulan dalam daring adalah mudah digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, lebih hemat kuota, dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi, baik menggunakan tulisan, pesan suara (*voice note*) maupun *video call*. Meskipun demikian, diantara mereka menginginkan adanya pertemuan tatap muka via online atau virtual classroom seperti Youtube dan Zoom, hanya saja kendala kuota dan akses jaringan internet terbatas. (Lihat gambar 5).



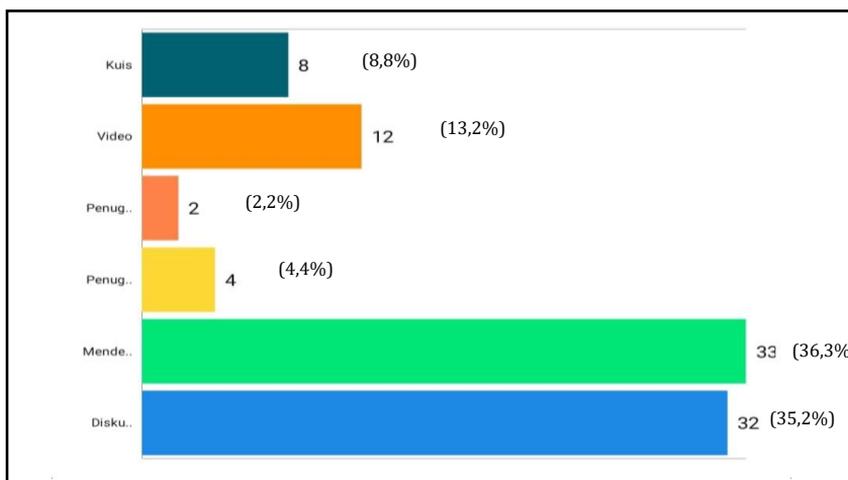
⁴ Purwanto, dkk, Rancangan Model Pembelajaran blended learning dengan Media Blog, (Pustekom: 2019)

Gambar 5. Media Daring yang Disukai

c. Metode Pembelajaran Daring yang Disukai

Metode pembelajaran daring yang paling disukai mahasiswa secara berturut-

turut adalah sebagai berikut: mendengarkan penjelasan dosen, diskusi, video, kuis, penugasan kelompok, penugasan individu. (Lihat gambar 6).



Gambar 6. Metode Daring yang Disukai

Hasil penelitian Sari, P. (2015) mengungkapkan bahwa untuk memotivasi peserta didik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, penerapan pembelajaran daring harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan serta kelebihan dan kekurangannya. Proses pembelajaran daring hendaknya tidak menempatkan peserta didik hanya sebagai “penonton” atau “pendengar” saja melainkan

memberikan stimulasi aktif agar peserta didik turut terlibat dalam proses pembelajaran, berinteraksi, berdialog, bekerjasama, berbagi, dan membangun pengetahuan bersama. Selain itu, dalam penerapan pembelajaran daring seorang dosen harus kreatif, inovatif dan memiliki sikap kritis dalam memilih bahan pembelajaran.

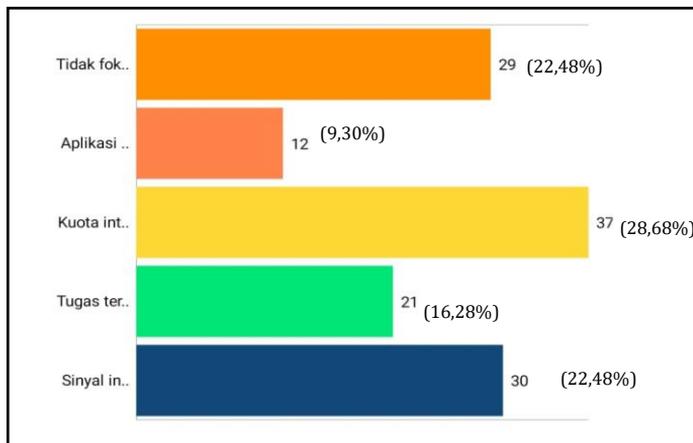
Ada beberapa kegiatan yang harus ada dalam

pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu; (1) Meningkatkan perhatian mahasiswa; (2) Menyampaikan tujuan belajar kepada mahasiswa; (3) Mendorong ingatan kembali mahasiswa tentang informasi yang telah dipelajarinya; (4) Menyajikan stimuli secara khusus; (5) Memberi petunjuk belajar; (6) Memperoleh performan mahasiswa; (7) Memberikan umpan balik yang informatif; (8) Menilai tingkat performan

mahasiswa; (9) Meningkatkan retensi dan transfer belajar.⁵

d. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa selama Pembelajaran Daring

Selama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring, mahasiswa menemukan beberapa kendala diantaranya sinyal internet tidak stabil (23,26%), tugas terlalu banyak (16,28%), kuota internet terbatas (28,68%), aplikasi yang rumit (9,30%) dan tidak fokus (22,48%). (Lihat gambar 7).



Gambar 7. Kendala Pembelajaran Daring

Menurut Hendrastomo dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketersediaan akses internet sangat diperlukan dalam

pembelajaran daring karena karakteristik pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet. Secara umum

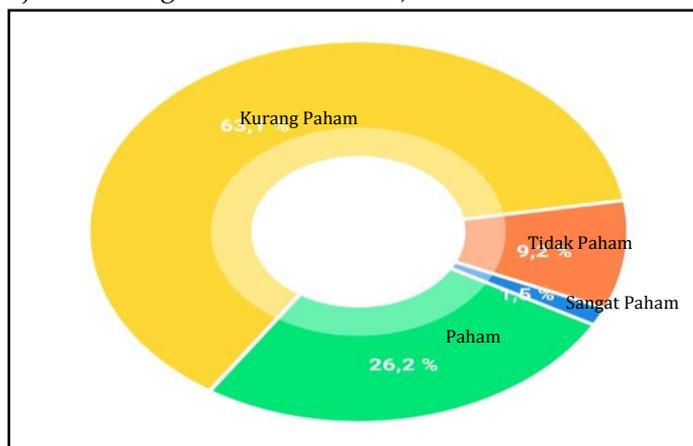
⁵ Badrul H Khan, *Web Based Instruction, Educational Technology*

Publications (New Jersey: Englewood Cliffs, 1997), 102.

kecepatan akses jaringan internet di Indonesia relative lambat, Ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas dan harga untuk mengakses internet relatif mahal sehingga menjadi hambatan dalam pembelajaran berbasis daring. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah masing-masing, dianggap kurang nyaman dan kurang efektif karena ditemukan banyaknya gangguan eksternal dari lingkungan sekitar, yang diduga menjadi penyebab kurang fokusnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

e. Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Materi Pembelajaran Daring

Adapun tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi melalui model pembelajaran daring menunjukkan bahwa 9,2% responden menjawab tidak paham, 63,1% responden menjawab kurang paham, 26,2% responden menjawab paham, dan responden yang menjawab sangat paham hanya 1,5% saja. (Lihat gambar 8).



Gambar 8. Tingkat Pemahaman Terhadap Materi

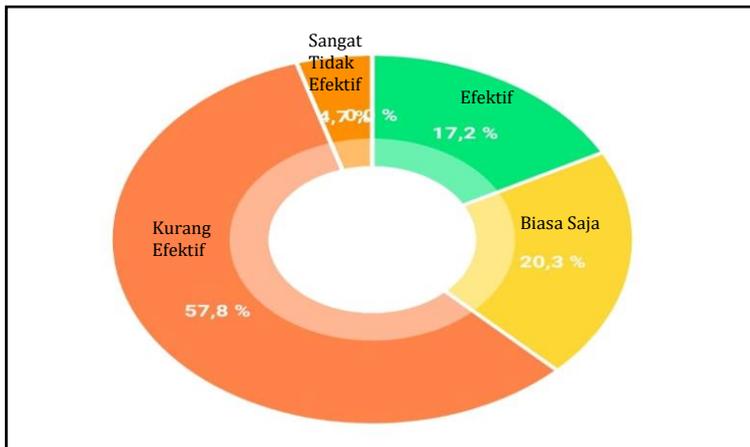
Berdasarkan data survey tingkat pemahaman di atas menunjukkan bahwa ada 63,1% mahasiswa kurang paham dan 9,2% tidak paham. Fakta ini membuktikan bahwa

selama pembelajaran daring, materi yang disampaikan oleh dosen tidak dapat diserap dengan baik oleh mahasiswa. Kondisi ini tentunya menjadi evaluasi bagi dosen dalam

menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran daring. Materi yang dibagikan kepada peserta didik hendaknya bervariasi sehingga mahasiswa tidak jenuh dengan satu materi yang monoton. Materi daring dapat disajikan melalui video, modul, voice note, powerpoint, sumber internet dalam bentuk web, kuis, dan sebagainya. Dengan penyajian materi yang bervariasi tentunya dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi.

f. Penilaian Keefektifan Pembelajaran Daring

Peserta didik harus menerima kenyataan bahwa saat ini sedang diberlakukan *study from home* yang menuntut institusi dan lembaga sekolah memberlakukan pembelajaran daring. Mahasiswa menilai bahwa proses pembelajaran menggunakan media online sangat efektif (0%), efektif (17,2%), biasa saja (20,3%), kurang efektif (57,8%), dan sangat tidak efektif (4,7%). (Lihat gambar 9).



Gambar 9. Tingkat Keefektifan Pembelajaran Daring

Dari data survey di atas dapat dianalisa bahwa hanya 17,2 % mahasiswa menyatakan bahwa proses pembelajaran secara daring efektif dan lebih dari 50% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui media

online kurang efektif bahkan ada 4,7% menyatakan sangat tidak efektif. Kekurangefektifan ini tentunya disebabkan oleh kekurangan model pembelajaran daring itu sendiri, seperti kurangnya

interaksi antara dosen dan mahasiswa atau bahkan antar mahasiswa itu sendiri, kurangnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengoperasikan media online, dan mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung malas dan gagal.⁶

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi di lapangan ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran berbasis *daring* selama masa pandemi covid 19. Pertama infrastruktur jaringan internet belum merata. Bagi mahasiswa yang tinggal di perkotaan tentunya bukan menjadi satu masalah, namun bagi mahasiswa yang tinggal di daerah pegunungan misalnya, jaringan internet tidak stabil bahkan tidak bisa diakses sama sekali.

Kedua, kekurangsiapan dosen dalam mengoperasikan teknologi internet. Para dosen belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam menggunakan aplikasi atau media internet terutama dosen yang sudah berusia lanjut. Beda halnya dengan dosen yang masih muda yang sudah akrab dengan dunia internet

sehingga mereka mampu beradaptasi dengan cepat dalam menanggapi permasalahan pembelajaran *daring* di lapangan. Kedepan, perlu adanya pelatihan khusus bagi dosen dalam meningkatkan kompetensi teknologinya.

Ketiga, metode pembelajaran *daring* kurang bervariasi. Pembelajaran *daring* yang kurang bervariasi tentunya akan membuat mahasiswa jenuh atau bosan. Hendaknya dosen tidak hanya sekedar mengirimkan materi dan memberi tugas saja yang akhirnya menjadi beban psikis mahasiswa karena menumpuknya tugas. Seorang dosen harus mampu berinovasi dalam merancang dan meramu materi serta piawai dalam menentukan aplikasi apa yang sesuai dengan keadaan mahasiswa sehingga pembelajaran *daring* tetap bisa berjalan efektif.

Dengan persiapan yang matang dan kerjasama yang baik dari semua civitas akademika, maka tujuan dan indikator pembelajaran berbasis *daring* pada masa pandemi covid 19 ini akan tercapai dan berjalan optimal.

⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 174.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dewantara, Jagad. Efektifitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Jurnal Basicedu Vol 5 No. 1
- Darmawan, Deni. Pengembangan *E-learning* Teori dan Desain. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Khan, Badrul H. Web Based Instruction, Educational Technology Publications. New Jersey: Englewood Cliffs, 1997.
- Munir. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mustofa, Mokhammad Ikilil. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Semarang: Walisongo Journal of Information Technology – Vol.1 No. 2: 2019.
- Permendikbud 2016. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Permendikbud No. 22.
- Purwanto, dkk, Rancangan Model Pembelajaran blended learning dengan Media Blog. Pustekkom: 2019.
- Rahman Sari, Gartika dan Rismiati, Rita. *E-learning* Pembelajaran jarak jauh untuk SMA. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharto, Edi. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Surat Edaran Dirjen Pendis. Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Jakarta: Surat Edaran Dirjen Pendis No. 657/03/2020
- Wilson, Agus. Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global. Jakarta: Sususan Artikel Pendidikan Prodi Informatika Universitas Indraprasta PGRI – Vol.5 No.1: 2020.